

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA DI SDN 3 TAMBAKSOGRA KECAMATAN  
SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**NADIYA SETYA INDRIYANI  
NIM. 1817405077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nadiya Setya Indriyani  
NIM : 1817405077  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



**Nadiya Setya Indriyani**

NIM. 1817405077

## SURAT KETERANGAN LOLOS PLAGIASI

### PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SDN 3 TAMBAKSOGRA KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**19%**

INTERNET SOURCES

**8%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ [eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SDN 3  
TAMBAKSOGRA KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

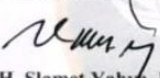
Yang disusun oleh: Nadiya Setya Indriyani, NIM: 1817405077, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 27 September  
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

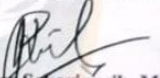
Purwokerto, 6 Oktober 2022

Disahkan Oleh:

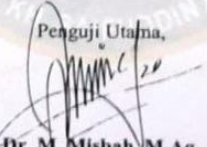
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 197211042003121003

  
Anggitiva Sekarinasih, M.Pd.  
NIP. 199205112018012002

Penguji Utama,

  
Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 197411162003121001

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
Dr. Ali Muhdi, M.S.I.  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nadiya Setya Indriyani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth  
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto  
di Purwokero

**Assalamuallaikum Wr.Wb**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nadiya Setya Indriyani  
NIM : 1817405077  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca di SD N 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

**Wassalamuallaikum Wr.Wb.**

Purwokerto, 20 September 2022  
Pembimbing,



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 197211042003121003

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA  
DI SDN 3 TAMBAKSOGRA KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN  
BANYUMAS**

Nadiya Setya Indriyani  
1817405077  
**ABSTRAK**

Hasil dari data UNESCO hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang gemar membaca, di mana Indonesia menempati peringkat ke 60 dari 61 negara. Kemudian, pada tahun 2019 terjadi pandemi COVID19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh. Mengakibatkan kualitas perkembangan peserta didik menurun khususnya dalam hal membaca. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk memberikan kualitas pembelajaran dengan berbagai inovasi, dalam pembelajaran membaca menggunakan metode drill yaitu membaca yang berulang-ulang. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca siswa kelas II di SDN 3 Tambaksogra. Lokasi yang diteliti adalah di SDN 3 Tabaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan sumber data yang di peroleh dari kepala madrasah, wali kelas II, dan peserta didik kelas II. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif berupa kumpulan data berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada dan bukan berupa angka atau perhitungan ini antara lain dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca diawali dengan proses pendahuluan kemudian dalam kegiatan inti guru terlebih dahulu membaca materi pelajaran berupa huruf, kata, dan kalimat yang diulang-ulang sebanyak 1-3 kali dilanjut membaca individu. Dengan membaca berulang-ulang membuat peserta didik merasa terbiasa membaca dengan benar, baik lafal maupun intonasi yang tepat.

**Kata Kunci: Metode Drill, Pembelajaran Membaca, Bahasa Indonesia**



**APPLICATION OF THE DRILL METHOD IN LEARNING TO READ AT  
SDN 3 TAMBAKSOGRA, SUMBANG DISTRICT, BANYUMAS  
REGENCY**

Nadiya Setya Indriyani  
1817405077

**ABSTRACT**

The results of UNESCO data are only 1 in 1000 Indonesians who like to read, where Indonesia is ranked 60th out of 61 countries. Then, in 2019 there was a COVID19 pandemic that required distance learning. As a result, the quality of student development decreases, especially in terms of reading. This is a challenge for educators to provide quality learning with various innovations, in learning to read using the drill method, namely reading repeatedly. This study seeks to describe the application of the drill method in learning to read for second grade students at SDN 3 Tambaksogra, Sub-District, Sub-Province of Banyumas. The location under study was at SDN 3 Tabaksogra, Sub-District of Sumbang, Banyumas Regency with data sources obtained from the head of the madrasa, class II guardians, and class II students. The type of research carried out by the researcher is field research with a qualitative approach in the form of a collection of data in the form of words or sentences from the existing picture and not in the form of numbers or calculations, among others by methods of observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the implementation of the drill method in learning to read begins with a preliminary process then in the core activities the teacher first reads the subject matter in the form of letters, words, and sentences which are repeated 1-3 times followed by individual reading. By reading repeatedly, students feel accustomed to reading correctly, both with proper pronunciation and intonation.

**Keywords: Drill Method, Learning to Read, Indonesian**

## MOTTO

“A wise system of education will at least teach us how little man yet knows, how much he has still to learn”

-Sir John Lubbock<sup>1</sup>



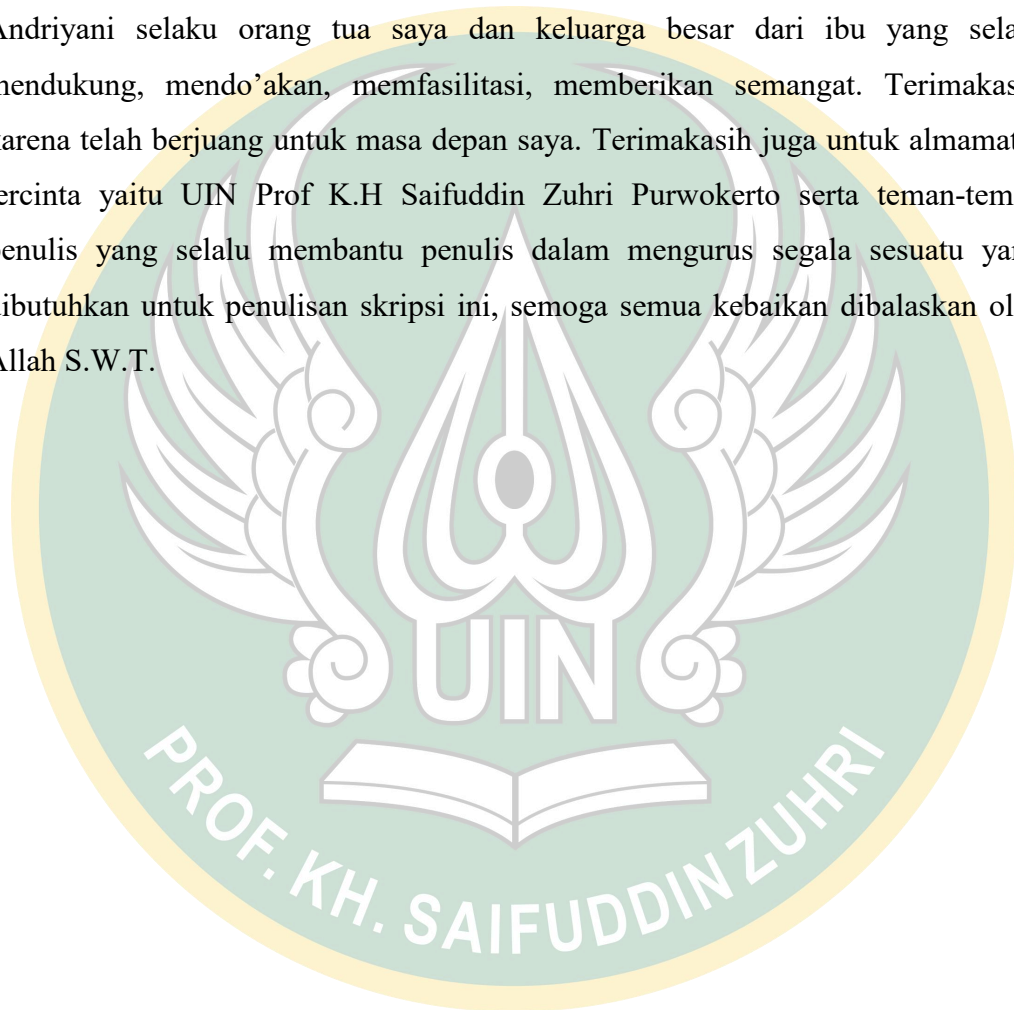
---

<sup>1</sup> John Lubbock adalah seorang Bankir, filantropis, ilmuwan, politikus partai liberal dan polimatik asal Inggris. John Lubbock pernah mengatakan bahwasannya “Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari.”. John Lubbock (Lord Avebury) Quotes on Education from - 26 Science Quotes - Dictionary of Science Quotations and Scientist Quotes (todayinsci.com). diakses 1 OKTOBER 2022 Pukul 22.10.



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas rahmat dan kasih sayang yang telah diberikan. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad S.A.W. Alhamdulillahirrabil' alamiin, segala rasa syukur dan terimakasih. Peneliti mempersembahkan ini untuk orang tersayang yaitu Ibu Lina Andriyani selaku orang tua saya dan keluarga besar dari ibu yang selalu mendukung, mendo'akan, memfasilitasi, memberikan semangat. Terimakasih karena telah berjuang untuk masa depan saya. Terimakasih juga untuk almamater tercinta yaitu UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto serta teman-teman penulis yang selalu membantu penulis dalam mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini, semoga semua kebaikan dibalaskan oleh Allah S.W.T.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat dan karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

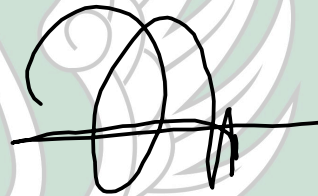
1. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2018.
8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Warso, S.Pd., Kepala SD N 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang telah membantu penelitian sehingga peneliti mendapatkan data data dengan mudah.
11. Nur Hamid, S.Pd. SD., Wali kelas 2 SDN 3 Tambaksogra yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data.
12. Orang tua penulis, Ibu Lina Andriyani yang telah memberikan segala doa dan dukungannya di setiap langkah.
13. Kepada sahabat-sahabatku, serly, puji, indah, yunita, dita, faradila yang selalu ada untuk mensupport satu sama lain hingga kini. Tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, mungkin saya bukan apa-apa saat ini.
14. Teman-teman PGMI Angkatan 2018 terkhusus kepada Puji Nurfita Handayani, Indah A, Mayditya, Faradilha, Rizky Azizah, Isna, Rizal Khoirul Ngula, Nisa Azahra Salsabila, Ratna Muarafah, Devi Nirmalasari, Nazala Putri, Masrurohtul Yanyiah yang telah bersedia membantu, mendengarkan, memberi solusi, dari setiap permasalahan yang peneliti hadapi hingga

penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat saya membutuhkannya. Terimakasih sudah selalu ada sampai saat ini. Saya tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki kalian di dalam hidup saya.

15. Semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas selain ucapan terimakasih. Mudah-mudahan segala kebaikan yang telah diberikan, dilipatgandakan oleh Allah SWT Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 20 September 2022  
Penyusun



**Nadiya Setya Indriyani**  
**NIM. 1817405077**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terkait.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode Drill Bagi Siswa Tingkat Dasar	
1. Pengertian Metode Drill.....	12
2. Langkah-langkah Penerapan Metode Drill.....	12
3. Tujuan Penerapan Metode Drill.....	14
4. Macam-Macam Metode Drill.....	15
5. Kelebihan Metode Drill.....	16
6. Kelemahan Metode Drill.....	17
B. Pembelajaran Membaca	
1. Pengertian Pembelajaran Membaca.....	22
2. Tujuan Membaca.....	23
3. Jenis-jenis Membaca di Kelas Rendah SD/MI.....	24
4. Tahapan Membaca.....	24

5. Penilaian Membaca.....	27
C. Bahasa Indonesia di SD/MI	
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	28
2. Tujuan Bahasa Indonesia.....	28
3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia.....	29
4. Karakteristik Bahasa Indonesia.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Objek Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Perencanaan Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra.....	43
B. Pelaksanaan Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra.....	46
C. Evaluasi Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Sarana-saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Dokumentasi Pembelajaran hari ke 1.....	49
Gambar. 2 Dokumentasi Pembelajaran hari ke 2.....	52
Gambar. 3 Dokumentasi Pembelajaran hari ke 3.....	55





## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Profil Identitas SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	34
Tabel. 2 Nama Siswa kelas II.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup.....	70
Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	73
Lampiran 4: Hasil Wawancara dengan Walikelas.....	75
Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Siswa.....	76
Lampiran 6: Hasil Observasi.....	79
Lampiran 7: RPP.....	80
Lampiran 8: Hasil Belajar Siswa.....	82
Lampiran 9: Dokumentasi.....	85
Lampiran 10: Surat Ijin Riset Individu.....	86
Lampiran 11: Surat Keterangan Balasan Penelitian.....	87
Lampiran 12: Surat Keterangan Seminar Proposal.....	88
Lampiran 13: Surat Keterangan Komprehensif.....	89
Lampiran 14: Sertifikat BTA PPI.....	90
Lampiran 15: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab ( Iqla).....	91
Lampiran 16: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris ( Eptus).....	92
Lampiran 17: Sertifikat Aplikom.....	93
Lampiran 18: Sertifikat KKN.....	94
Lampiran 19: Sertifikat PPL.....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Perkembangan zaman menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia tergantung kepada kualitas pendidikannya. Pendidikan sudah dilaksanakan sejak Indonesia merdeka telah memberikan hasil yang mengagumkan sehingga secara umum kualitas sumber daya manusia Indonesia jauh lebih baik. Namun, dibanding dengan negara-negara ASEAN, masih tertinggal jauh, oleh karena itu perlu meningkatkan upaya yang lebih aktif. Rendahnya kualitas pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk segera diatasi, karena sangat berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup>

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas kegiatan pembelajarannya yaitu tentang strategi dan metode yang digunakan guru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting dalam suatu masyarakat terpelajar.<sup>3</sup> Namun, menurut UNESCO budaya membaca bangsa Indonesia masih sangat rendah dapat dibuktikan dengan peringkat yang dihasilkan melalui data yang telah diperhitungkan yaitu menempati peringkat ke 60 dari 61 negara. Hasil dari data UNESCO hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang gemar membaca, hanya terdapat 1% orang yang menyukai membaca.

---

<sup>2</sup> Iif Khoiru Ahmad dan Sofan Amri, Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 1.

<sup>3</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

dari 61 negara. Hasil dari data UNESCO hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang gemar membaca, hanya terdapat 1% orang yang menyukai membaca.<sup>4</sup>

Pada tahun 2019, awal munculnya virus covid19 yang mengharuskan siswa belajar dirumah, hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, tenaga pendidik atau guru diharuskan memiliki kapabilitas dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut Faturrohman, pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, dimana dalam prosesnya terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada diri mereka.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individu. Sehingga dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dan dari perilaku yang kurang baik menjadi baik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, ketrampilan membaca memegang peranan penting yang harus ditanamkan sejak berada di sekolah dasar, bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan.

Ada beberapa fase perkembangan membaca yaitu fase pramembaca, terjadi sebelum umur 6 tahun, anak-anak mempelajari perbedaan huruf dan perbedaan angka yang satu dengan yang lainnya, kemudian menjadikan anak dapat mengenal setiap huruf dan setiap angka. Pada fase pertama, yaitu pada kelas dua, anak memusatkan perhatian pada kata-kata lepas dalam cerita sederhana. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdapat dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, melalui pembacaan

---

<sup>4</sup> Mulasih dan Winda Dwi Hudhana, "Urgensi Budaya Literasi dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca", *Lingua Rima: (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, Juli 2020, hlm. 19.

<sup>5</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 33.

permulaan diharapkan mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca berbagai jenis dan memberikan berbagai konteks. Kemudian membaca lanjutan dimulai dari kelas 3 dan seterusnya.<sup>6</sup>

Salah satu faktor utama keberhasilan pencapaian pembelajaran di sekolah adalah dengan adanya seorang pendidik yang dapat memberikan perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik. Guru tidak lagi dominan dalam kegiatan pembelajaran melainkan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Dalam pembelajaran tugas pendidik juga mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa, untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses menggunakan strategi atau metode pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang akan di ajarkan.

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”.<sup>7</sup>

Metode dalam pembelajaran berarti cara mengajar guru atau cara menyampaikan materi kepada peserta didik, yang berfungsi untuk mencapai tujuan. Ada beragam jenis metode, oleh karenanya pemilihan metode pada suatu kelas harus mempertimbangkan banyak indikator, seperti materi apa, lingkungan belajar seperti apa, keadaan siswa dan guru bagaimana, dan sebagainya. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 42.

<sup>7</sup> Dedy Yusuf, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran, *Jurnal SAP* Vol. 1. No. 2, Desember 2016, hlm. 166.



Dalam wawancara dengan wali kelas II di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas beliau menyampaikan bahwa dalam pembelajaran membaca menggunakan metode drill, metode drill merupakan suatu cara mengajar kepada siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>8</sup>

Dengan menerapkan metode drill atau metode latihan merupakan salah satu metode pembelajaran konvensional yang masih dapat digunakan sampai saat ini. Latihan pada metode drill termasuk kegiatan mengeja, menulis, menghafal. Teknik pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang kali bertujuan agar otak dapat mengingat secara otomatis, membentuk kebiasaan, serta meningkatkan ketangkasan. Maka dari itu, penguasaan ketrampilan melalui latihan merupakan poin penting dalam proses belajar mengajar menggunakan metode drill atau latihan.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi pedahuluan dan wawancara terhadap guru kelas II dengan hasil bahwa peserta didik kelas II di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tergolong kurang dalam hal membaca, hanya ada beberapa anak yang dapat membaca tanpa mengeja. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pembelajaran yang dilakukan daring karena adanya virus covid-19 yang melanda diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Oleh karena itu anak malas baca buku karena sudah 2 tahun daring anak kecanduan gadget, ketika disajikan teks atau bacaan beberapa anak masih mengeja, dalam perkembangan anak kelas II seharusnya sudah dalam tahap membaca lancar.<sup>10</sup>

Sehingga peneliti tertarik pada judul skripsi Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini digunakan untuk

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nur Hamid selaku Wali Kelas II SDN 3 Tambaksogra 26 Juli 2022.

<sup>9</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, hlm. 35.

<sup>10</sup> Hasil observasi dengan guru kelas II SDN 3 Tambaksogra 28 Oktober 2021.



mengetahui secara langsung bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

## **B. Fokus Kajian**

### **1. Metode Drill**

Metode drill atau metode latihan merupakan salah satu metode konvensional serta sepadan dengan teori behavioristik, teori behavioristik ialah perubahan pola perilaku oleh seseorang setelah mempelajari sesuatu, bertujuan menghadirkan hasil belajar siswa yaitu perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Menurut Iswandi metode latihan (drill) sama dengan training, yaitu suatu gaya mengajar dengan menanamkan beberapa kebiasaan tertentu. Metode ini pun sebagai wadah untuk memelihara kebiasaan baik. Selain itu, metode ini berguna sebagai sarana melatih keterampilan dan ketangkasan. Kemudian pengertian metode drill menurut Roestiyah, metode ini berarti teknik pengajaran di mana peserta didik melaksanakan latihan melalui kegiatan-kegiatan tertentu, agar siswa memiliki ketangkasan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian metode drill, dapat disimpulkan bahwa metode drill/latihan ialah upaya untuk menyempurnakan keterampilan berkat latihan yang konsepnya dilakukan secara berkali-kali. Latihan dilakukan berulang kali agar terbentuk pola kebiasaan tertentu. Kebiasaan inilah kemudian membentuk penguasaan keterampilan yang di peroleh melalui tahap demi tahapan. Lalu perkembangan, hingga akhirnya dapat dikuasai dengan baik dan menyeluruh.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, hlm. 36.

## 2. Pembelajaran Membaca

Pembelajaran sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan bantuan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan pengajar sebagai proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>12</sup>

Menurut Dechant, membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Pendapat lain menurut Smith, mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian pembelajaran membaca di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca adalah proses interaksi antara pengajar dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar dalam pemberian makna terhadap tulisan untuk memperoleh informasi, sesuai dengan maksud penulis kedalam kata-kata lisan.

## 3. Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat ketrampilan, yaitu membaca, menulis, menyimak,

<sup>12</sup> Ahdar Djameluddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: KAAFAH LEARNING CENTER, 2019), hlm. 13.

<sup>13</sup> Irdawati dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di MI Buol, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5, No. 4, Januari 2019, hlm. 4.

dan berbicara. Berbicara menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi. Berbicara dalam proses pembelajaran di sekolah dasar meliputi pengenalan, pidato, deklamasi, dan sebagainya. Berbicara dalam konteks karya sastra di sekolah dasar adalah dongeng, pantun, drama, dan puisi. Jenis membaca di sekolah dasar adalah memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama. Pembelajaran menulis di sekolah dasar untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana. Misalnya dalam bentuk surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, dan sebagainya. Menulis dalam karya sastra di sekolah dasar adalah puisi, pantun dan cerita.<sup>14</sup>

4. SD Negeri 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Salah satu lembaga formal yang setara dengan Sekolah Dasar yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan yang terletak di desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Dari definisi di atas maka yang dimaksud dalam penelitian ini dengan judul “PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SDN 3 TAMBAKSOGRA SUMBANG BANYUMAS” adalah proses mengajar dengan memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang kepada siswa kelas II SD N Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tentang sistem tanda baca Bahasa Indonesia.

---

<sup>14</sup> Siti Anisatun Nafiáh, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, hlm. 34.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II di SD N 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca siswa kelas II di SD N 3 Tambaksogra Sumbang Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca.

##### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan penggunaan metode yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mendorong pihak sekolah agar dapat menerapkan metode dalam berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

### 4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam pengaplikasiannya sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.

## E. Penelitian Terkait

Berikut beberapa kajian pustaka yang memiliki hubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Dessy Lasshinta ( Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018) yang berjudul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Permulaan Siswa Kelas 1 MI Maaruf NU Sokawera Padamara Purbalingga”. Dalam pembahasannya, skripsi ini membahas tentang penerapan metode SAS dalam pembelajaran permulaan di kelas 1 MI Maarif NU Sokawera Padamara Purbalingga, yaitu menggunakan metode pembelajaran SAS. Judul skripsi dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kemampuan membaca siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran kelas 1. Pada judul skripsi Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca di kelas II SD N 3 Tambaksogra Sumbang Banyumas.<sup>15</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Ibtihal Yunis ( Institute Agama Islam Negeri Purwokero, 2016) yang berjudul “Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa

<sup>15</sup> Dessy Lasshinta, “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)”, *Skripsi*, Purwokero: IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 6.



Indonesia di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Dalam pembahasannya, skripsi ini menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Judul skripsi dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini memfokuskan kepada pembelajaran permulaan kelas 1. Pada judul skripsi Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca di SD N 3 Tambaksogra Sumbang Banyumas.<sup>16</sup>

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Awaliyah Dahlan (PGSD STKIP Sebelas April Sumedang, 2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang)”. Dalam pembahasannya, jurnal ini membahas tentang penerapan model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang, yaitu menggunakan model pembelajaran mind mapping. Judul skripsi dengan jurnal ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kemampuan membaca, sedangkan perbedaannya yaitu jurnal ini menggunakan model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kepada siswa kelas IV. Pada judul skripsi Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra Sumbang Banyumas.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibtihal Yunis, “Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.

<sup>17</sup> Awalia Dahlan, “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol IV No 2*, Januari 2020, hlm. 209.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori, disini peneliti memaparkan yang akan menjadi dasar atas penelitian tentang: *pertama*, metode drill yang meliputi: pengertian metode drill, langkah-langkah penerapan metode drill, tujuan, macam-macam, kelebihan metode drill dan kelemahan metode drill. *kedua*, pembelajaran membaca yang meliputi: pengertian pembelajaran membaca, tujuan membaca, jenis-jenis membaca, tahapan membaca, penilaian membaca. *ketiga*, Bahasa Indonesia di SD/MI yang meliputi: pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia, karakteristik.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meneliti: jenis penelitian, lokasi penelitian, gambaran umum di SD N 3 Tambaksogra Sumbang Banyumas, yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Drill Bagi Siswa Tingkat Dasar**

##### **1. Pengertian Metode Drill**

Setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berfikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan dikenal berbagai bentuk metode untuk dapat memahami tuntutan perbedaan individual tersebut.

Metode atau *methodos* berasal dari bahasa Yunani berarti cara yang ditempuh. Metode dalam pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik yang berfungsi sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada siswa yang dilakukan secara sistematis dan diatur oleh tenaga pengajar atau guru. Menurut Darmadi dalam Buku Lutfi dkk, Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Jadi metode pembelajaran adalah suatu strategi yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam membangun hubungan dengan siswanya. Seorang guru harus pintar dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan pengetahuan kepada

siswanya. Metode yang dilakukan dalam pembelajaran harus sesuai dengan sifat dan karakter siswa agar siswa bisa belajar dengan baik dan semangat, dengan metode yang tepat akan membuat proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Metode drill/latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode latihan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan.<sup>19</sup>

Menurut Roestiyah, Metode latihan (drill) merupakan teknik pengajaran di mana peserta didik melakukan latihan melalui kegiatan-kegiatan tertentu, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajari sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Sagala, Metode latihan (drill) ialah teknik mengajar yang baik dengan menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh ketrampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Segala ketrampilan dan ketangkasan mampu dikuasai berkat pola kebiasaan yang sudah ditanamkan pada siswa.<sup>20</sup>

Metode latihan (driil) merupakan upaya untuk menyempurnakan ketrampilan berkat latihan yang konsepnya dilakukan secara berkali-kali. Latihan dilakukan berulang kali agar

---

<sup>18</sup> N. Lia Marlina, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2018), hlm. 44.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 95.

<sup>20</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, hlm. 36.

terbentuk pola kebiasaan tertentu. Kebiasaan inilah yang kemudian membentuk penguasaan ketrampilan diperoleh setahap demi setahap, lalu berkembang, hingga akhirnya dapat dikuasai dengan baik dan menyeluruh.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode drill

- a. Memulai dari yang sederhana.
  - b. Guru terlebih dahulu memberikan contoh.
  - c. Siswa melakukan latihan secara berulang-ulang.
  - d. Selama latihan, perhatikan bagian-bagian yang sulit dirasa oleh sebagian siswa.
  - e. Ulangi bagian-bagian yang sulit tersebut sampai mereka menguasainya.
  - f. Memperhatikan perbedaan siswa.
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Drill, guru harus mempertimbangkan dari guru, siswa dan segala fasilitas yang mendukung. Langkah-langkah dalam penerapan metode drill terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Tentukan dengan jelas ketrampilan secara spesifik dan berurutan.
- 3) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.
- 4) Lakukan kegiatan pradrill sebelum menerapkan metode ini secara penuh.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah Pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.

2) Langkah Pelaksanaan

- a) Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu.
- b) Ciptakan suasana yang menyenangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.

3) Langkah Mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin terampil dan terbiasa.

c. Penutup

Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.<sup>21</sup>

3. Tujuan Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran

Metode drill erat kaitannya dengan proses pembentukan ketrampilan, dimana metode drill menumbuhkan kompetensi siswa agar semakin percaya diri dengan adanya pengulangan yang dilakukan. Pengulangan yang dilakukan dalam metode drill bertujuan agar membuat peserta didik lebih cakap dalam berpikir, menggunakan daya pikirannya yang semakin lama semakin bertambah baik, dan menambah pengetahuan siswa.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Baiq Tuhfatul Unsi, Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Maret 2020, hlm.74.

<sup>22</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, Metode Pembelajaran Guru, hlm. 39.



Tujuan guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran adalah agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi tentang suatu pengetahuan yang dipelajari peserta didik dengan melakukan secara praktis dan siap digunakan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Adapun tujuan penerapan Metode Drill dalam pembelajaran :

- a. Memiliki ketrampilan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, menggunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti melakukan perkalian, membagi, menjumlahkan, mengurangi, mengenal benda dan tanda baca.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan sebab akibat antara sesuatu keadaan dengan hal lain, antara tanda huruf dan bunyi, penggunaan lambang/symbol.

Penggunaan metode drill dapat digunakan dalam pembelajaran apabila pelajaran dimaksudkan untuk pelajaran yang sudah diberikan atau yang sedang berlangsung, apabila bertujuan untuk melatih ketrampilan siswa untuk berfikir cepat, maka metode drill dapat digunakan untuk memperkuat daya tanggap siswa terhadap pelajaran.

#### 4. Macam-Macam Metode Drill

Ada tiga macam metode latihan yang memiliki masing-masing berdiri sendiri atau merupakan satu urutan yang merupakan kesatuan yakni:

- a. Latihan mekanis, bertujuan menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. Latihan-latihan bisa diartikan secara lisan atau tertulis, dan diintegrasikan dengan latihan ketrampilan berbicara dan menulis.



- b. Latihan bermakna, dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Pemberian konteks dapat berupa: alat peraga dan situasi kelas.
- c. Latihan komunikatif, menumbuhkan daya kreasi siswa dan merupakan latihan berbahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu, latihan komunikatif sebaiknya diberikan guru kepada siswa setelah mendapatkan bahan yang cukup (berupa kosakata, struktur, dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan situasi atau konteks yang ditentukan.<sup>23</sup>

#### 5. Kelebihan metode Drill

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penggunaan metode drill, dapat dilihat dari aspek kelebihannya. Kelebihan metode drill adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman peserta didik lebih luas melalui latihan berulang-ulang. Kelebihan ini menggambarkan bahwa dengan penggunaan metode drill peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan memiliki pemahaman lebih luas karena latihan yang dilakukan dengan berulang, tentunya akan membuat pemahaman peserta didik lebih luas dan tepat.
- b. Peserta didik siap menggunakan ketrampilannya karena sudah dibiasakan. Metode drill yang dilakukan membuat ketrampilan para peserta didik lebih siap dipergunakan. Bila pengetahuan terkait dengan aktivitas fisik yang menuntut pada suatu ketrampilan, maka harus dikuasai latihan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang akan lebih mudah dikuasai dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat verbalistik semata.
- c. Peserta didik memperoleh kecakapan motoris. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode drill adalah adanya kecakapan motoris yang dimiliki dan dikuasai

---

<sup>23</sup> Baiq Tuhfatul Unsi, *Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab*, hlm. 74.

oleh peserta didik. Kecakapan motoris sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik. Ukuran kecakapan motoris hanyalah dapat dilihat dari dua hal, yaitu bisa atau tidak bisa. Maka dengan penggunaan metode drill dapat dilakukan dengan jelas, dan pengetahuan peserta didik dapat diukur dengan jelas pula. Hal yang dapat dilihat dari kecakapan motorik yang diperoleh peserta didik adalah menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.

- d. Peserta didik memperoleh kecakapan mental. Kecakapan mental sangat penting artinya bagi peserta didik dalam proses perkembangan dirinya menjadi manusia terpelajar dan sukses di masa depan. Penggunaan metode drill dapat membina kecakapan mental peserta didik hingga pengetahuannya dapat memberi dampak yang besar dalam hidupnya. Terkait dalam hal ini dapat dilihat dalam perkalian, pembagian, tanda-tanda, simbol, dan sebagainya.
- e. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Dengan adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang tentang sebuah materi pembelajaran maka akan membuat hal itu menjadi kebiasaan dan sekaligus menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- f. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya. Ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu akan muncul setelah materi pembelajaran dilakukan dengan latihan yang berulang-ulang.
- g. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari. Rasa percaya diri menjadi bagian penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebab tak jarang peserta didik memiliki rasa percaya diri yang kurang.

Melalui penggunaan metode drill peserta didik akan mengalami peningkatan karena telah memiliki ketrampilan yang memang dikuasai.

- h. Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam pelajarannya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran. Melalui metode drill dalam pembelajaran akan lebih mudah mengontrol peserta didik yang disiplin dengan melihat tindakan atau perbuatan peserta didik itu sendiri.
  - i. Menghindarkan ketegangan. Metode drill dapat menghindarkan ketegangan peserta didik Menurut muntasir, seperti dikutip Akbarizan, penggunaan metode drill dalam pembelajaran dapat menghindarkan ketegangan dan suasana yang menakutkan pada peserta didik dengan menggunakan pelatihan-pelatihan yang intensif, memberika contoh tingkah laku yang baik, partisipasi yang memadai pada peserta didik, serta memandang bahwa segala aktivitas yang dilakukan merupakan ibadah.<sup>24</sup>
6. Kelemahan metode Drill
- a. Dinilai sangat monoton, metode ini dinilai tidak lebih hanya merupakan ketrampilan mengulang perintah guru. Penerapan metode drill hanya mengulang interaksi guru sehingga dalam waktu singkat para siswa akan cepat merasa bosan dengan kegiatan yang itu-tu saja. Instruksi sama dan berulang-ulang yang diberikan guru terkesan membosankan yang mengakibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terasah dengan baik ketika metode drill diaplikasikan.
  - b. Kompetensi siswa dinilai kurang terasah dan kurang inisiatif karena kegiatan pembelajaran hanya mengulang.

<sup>24</sup> Syahraini Tambak, Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2016, hlm. 116.

- c. Kreativitas siswa seakan-akan dilumpuhkan.
- d. Kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku akan berkembang akibat pengulangan instruksi guru yang berulang.<sup>25</sup>

Sejatinya keberhasilan dalam inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan guru dalam menciptakan inovasi. Apabila guru yang akan melaksanakan pembelajaran tahu, mampu, dan ingin melakukan inovasi maka tujuan yang telah ditetapkan atau hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya, apabila guru tidak tahu, tidak mampu, dan tidak mau melakukan inovasi, maka hasil belajar yang diinginkan tidak akan tercapai.

## **B. Pembelajaran Membaca**

### **1. Pengertian pembelajaran membaca**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20 menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>26</sup> Pembelajaran diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>27</sup> Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran

<sup>25</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, hlm. 38.

<sup>26</sup> Oman Farhrohman, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *PRIMARY* Vol, 09. No, 01. (Januari-Juni) 2017, hlm. 25.

<sup>27</sup> Ahdar Djameluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER 2019), hlm. 12.

merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain), dengan maksud agar tujuan dapat tercapai.<sup>28</sup> Sepaham dengan pendapat Suyono & Hariyanto, mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.<sup>29</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan oleh individu dengan bantuan guru. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mebkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan pengertian membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses perubahan lambang visual menjadi lambang bunyi. Membaca paling dasar yaitu pada membaca permulaan diajarkan pada siswa SD kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II, pada tahapan ini, kegiatan membaca lebih ditunjukkan pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang belum menekankan aspek makna/informasi. Sasarannya adalah melek huruf. Melek huruf adalah kemampuan mengenali lambang-lambang bunyi bahasa dan dapat melafalkan dengan benar. Sedangkan melek wacana adalah kemampuan mengenali, memahami dan memetik makna/maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis. Siswa SD untuk

---

<sup>28</sup> Aprida Pane, dkk. Belajar dan Pembelajaran, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, Desember 2017, hlm. 338.

<sup>29</sup> M.Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwain Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 21.



tingkatan kelas rendah berada pada posisi melek huruf. Pada hakikatnya membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, Sementara membaca sebagai produk merupakan konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.<sup>30</sup>

Membaca perlu diajarkan sejak dini kepada setiap individu untuk bekal pendidikan yang akan datang, karena membaca merupakan salah satu yang dibutuhkan untuk menghadapi pendidikan yang lebih tinggi dan luas. Seseorang akan maju dan berpengetahuan luas apabila senang membaca. Membaca sebagai salah satu bentuk kemampuan fondasi dari jenjang pendidikan selanjutnya dan perlu menjadi perhatian bagi siswa, jika landasan tidak kuat maka akan sulit bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi. Membaca merupakan kegiatan penerapan ketrampilan berbahasa (linguistik) dengan menggabungkan faktor biologis dan psikologis yang di pengaruhi dengan huruf dan suku kata dalam kalimat sebagai objek bacaan.

Menurut widasari, membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari sesuatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya budaya yang dimilikinya, bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Sehingga membaca menjadi hal yang terpenting bagi siswa untuk mendapatkan pesan dalam bacaan. Bacaan bagi siswa tidak hanya sebatas bacaan buku pelajaran, tetapi juga bacaan cerita atau dongeng.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Siti Anisatun Nafiáh, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, hlm. 41.

<sup>31</sup> Fajar Nugraha dkk, Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Februari 2022, hlm. 2.



## 2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Informasi ini diperoleh melalui proses pemahaman. Secara spesifik membaca adalah suatu ketrampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dan bentuk-bentuk yang dibaca. Maka bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca.

Adapun tujuan membaca di SD kelas rendah adalah untuk membina kemampuan siswa dalam hal-hal berikut ini.

- a. Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah membaca teknik dan nyaring).
- b. Membina gerak mata dari kiri dan kanan.
- c. Membaca kata-kata dan kalimat-kalimat pendek.

Kompetensi dasar membaca dikelas rendah sebagai berikut.

- 1) Membiasakan sikap membaca yang benar.
- 2) Membaca nyaring.
- 3) Membaca bersuara.
- 4) Membaca penggalan cerita.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Siti Anisatun Nafiáh, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, hlm. 51.

### 3. Jenis-Jenis Membaca di Kelas Rendah SD/MI

#### a. Membaca Permulaan

Pengertian membaca permulaan ini disajikan kepada siswa tingkat permulaan sekolah dasar. Tujuannya adalah membangun dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya dan membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan.

#### b. Membaca Nyaring

Pengajaran membaca nyaring ini di satu pihak merupakan bagian atau lanjutan dari pengajaran membaca permulaan, dan dipihak lain dipandang juga sebagai pengajaran membaca tersendiri yang sudah tergabung tingkat lanjut, seperti membaca sebuah kutipan dengan suara nyaring.

#### c. Membaca Teknik

Kegiatan membaca teknik bertujuan menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar.

#### d. Membaca dalam Hati

Pengajaran membaca dalam hati dilatihkan setelah siswa menguasai semua huruf. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak.<sup>33</sup>

### 4. Tahapan Membaca

Kemampuan membaca dibangun berdasarkan ketrampilan yang telah dikuasai sebelumnya. Menurut Mayer dan Felton memberikan batasan bahwa kelancaran membaca adalah kemampuan untuk membaca sebuah teks secara cepat, lancar, nyaris tanpa usaha keras, dan berlangsung secara otomatis dengan sedikit atensi dan

<sup>33</sup> Siti Anisatun Nafiáh, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, hlm. 47.

kesadaran. Sepaham dengan pendapat Chall mengemukakan enam tahapan dalam perkembangan kemampuan membaca, dimulai dari ketrampilan precoading hingga kemampuan membaca yang sangat tinggi pada orang dewasa.

- a. Tahap 0: Prerecoading (pattern recognition) adalah tahapan dialami anak prasekolah yang ditandai dengan anak berpura-pura membaca. Misalnya, sewaktu diajak ke toko swalayan, anak akan “membaca” label barang yang dibeli ibunya, padahal yang terjadi sesungguhnya adalah anak belum benar-benar membaca, tetapi mengenai pola-pola huruf yang terangkai.
- b. Tahap 1: Decovery of Alphabet Principle/Decoding Stage adalah tahapan membaca yang sesungguhnya, yaitu ketika anak menemukan bahwa huruf adalah representasi ungkapan yang disuarakan. Walau demikian belum dapat “mengajarkan membaca” jika anak belum benar-benar siap. Kesiapan ditandai dengan kesiapan orthographic, yaitu kesiapan keterlibatan koneksi neural antara bagian bagian otak yang merekam huruf cetakan dan bagian otak yang mengajtifkan fungsi bicara. Misalnya, kata B-O-L-A yang tertulis dibaca: bola.
- c. Tahap 2: Development of Automaticity. Pada tahap ini anak mulai cukup lancar membaca. Anak belajar menggunakan kemampuan decoding dalam membaca. Anak menjadi penasaran pada bacaan dan ingin membaca lebih banyak lagi. Pada tahap ini, anak belajar menghubungkan teks bacaan dengan pengucapan, bahkan dari teks ke ide atau pemikiran baru. Kemampuan decoding-nya telah berkembang dan kecepataannya dalam membaca meningkat. Ketepatannya dalam membaca juga ikut meningkat dan menjadi semakin lancar. Pada tahap ini, anak seharusnya sudah mampu memberi atensi pada arti dan teks bacaan. Pada umumnya tahapan ini dicapai sewaktu anak berusia 8 tahun.

- d. Tahap 3: Incorporation of Learning Subroutines (Reading for Learning the New) atau membaca untuk belajar. Pada tahap ini, motivasi untuk membaca berubah. Perubahan dari “learning to read” menuju “reading to learn” dimulai dalam tahap 3, yaitu ketika pada umumnya anak sudah mampu menguasai informasi dari materi tertulis, yang dapat ditelaah lewat kurikulum sekolah. Pada tahap ini, bagi anak membaca teks adalah untuk memperoleh informasi dan, dengan demikian, perbendaharaan kata mereka berkembang pesat. Tahap perkembangan ini biasanya dicapai ketika anak duduk di kelas 4 atau kira-kira berusia 9-10 tahun.
- e. Tahap 4: Taking Multiple View Points during Reading. Karakteristik tahap ini adalah kemampuan untuk membandingkan dua atau lebih sudut pandang berdasarkan perbandingan artikel yang dibaca. Tahapan ini belum muncul sampai anak memasuki usia sekolah menengah atas dan kemampuan ini akan muncul hanya apabila guru memberikan latihan berpikir comparative.
- f. Tahap 5: Reading for Building & Testing Personal Theory. Tahap ini adalah tahapan sempurna yang umumnya dicapai pada usia mahasiswa dan dimanifestasikan melalui tulisan hasil penelitian.<sup>34</sup>

Demikian, kelancaran membaca berkembang secara bertahap, dari waktu ke waktu, dan melalui latihan membaca secara ekstensif dan terus-menerus, tahap 2 dalam tahapan membaca merupakan tahapan yang diterapkan dibangku sekolah dasar kelas rendah dimana kemampuan membaca tahap ini pada umumnya sudah dimiliki pada usia 8 tahun.

---

<sup>34</sup> Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 3.

## 5. Penilaian Membaca

Evaluasi disebut juga penilaian. Penilaian merupakan alat atau kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam pembelajaran bahasa, evaluasi dapat dilakukan melalui tes dan nontes. Kedua cara tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang nilai siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat menentukan kedua cara tersebut yaitu kapan menggunakan tes dan kapan menggunakan nontes.

Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif siswa, sedangkan nontes untuk memperoleh data afektif dan psikomotorik siswa. Data yang dikumpulkan dengan tes biasanya berupa data kuantitatif, sedangkan data nontes berupa data kualitatif. Tes dapat berupa soal-soal, sedangkan nontes dapat berupa pengamatan, wawancara, daftar cek list, FGD (focus group discusion), dan pemberian tugas.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau keefektifan suatu pembelajaran secara keseluruhan yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan program, dan hasil pelaksanaan program yang tampak pada kinerja siswa dan guru. Hasil evaluasi dapat berupa siswa naik atau tidak naik, siswa lulus atau tidak lulus, dan program kerja sekolah dibenahi agar kinerja sekolah secara keseluruhan dapat meningkatkan pada tahun mendatang. Dengan kata lain, guru menentukan nilai akhir siswa dan memutuskan bahwa siswa yang bersangkutan naik atau tidak naik kelas, siswa bisa membaca atau tidak, dan seterusnya. Dengan membuat pertimbangan-pertimbangan berdasarkan informasi bahwa siswa bisa membaca atau tidak bisa membaca, guru telah melakukan evaluasi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 43.



### C. Bahasa Indonesia SD/MI

#### 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.<sup>36</sup>

#### 2. Tujuan Bahasa Indonesia SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdiri dari empat ketrampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini disampaikan secara seimbang dengan setiap tema, yang dikemas secara bersamaan dengan matapelajaran yang lain. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD terbagi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Secara umum, agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan bahasa dan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- b. Secara khusus, agar siswa memiliki kegemaran membaca dan menulis, untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, kepedulian, menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia itu sendiri.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Oman Farhrohman, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *PRIMARY* Vol, 09. No, 01. (Januari-Juni) 2017, hlm. 24.

<sup>37</sup> Harlina, Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bindo Sastra* Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 67.



### 3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Mendengarkan, seperti mendengarkan suara, berita, petunjuk pengumuman, bunyi bahasa, kaset, lagu, penjelasan, laporan, ceramah/khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, seminar, dan pengumuman agar siswa dapat merespon dan mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- b. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan isi hati; menyampaikan sambutan, ceramah/khotbah, dialog, pengalaman, pesan, proses; menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, kegiatan, kegiatan sehari-hari masyarakat, tanaman, benda, pengalaman, binatang, gambar seri, gambar tunggal, kejadian, kesukaan/ketidaksukaan, tokoh, tata tertib, peraturan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.<sup>38</sup>
- c. Membaca, seperti membaca huru, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia, serta mengapresiasi dan berekspresi, berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- d. Manulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam

---

<sup>38</sup> Hadijah, dkk, Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Tentang Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas SDN Bajo, *Jurnal Bilingual* Vol, 10. No, 2. Oktober 2020, hlm. 10.

pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.<sup>39</sup>

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mangarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

#### 4. Karakteristik Bahasa Indonesia SD/MI

Karakteristik anak usia SD/MI, baik yang berkaitan dengan pertumbuhan maupun perkembangan anak. Hal ini sangat peting mengingat pada anak usia SD/MI, yaitu antara 6-12 tahun anak banyak mengalami perubahan baik fisik maupun mental hasil perpaduan faktor intern maupun pengaruh dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan yang tidak kurang pentingnya adalah pergaulan dengan teman sebaya. Terkait dengan pendidikan anak usia SD/MI, guru perlu mengetahui betul sifat-sifat serta karakteristik anak agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat. Sehingga potensi kecerdasan dan kemampuan anak didiknya dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pimpinan sekolah dan guru harus mengenak betul perkembangan fisik dan mental serta intelektua anak didiknya. Perkembangan fisik dan intelektual anak usia 6-12 tahun nampaknya cenderung lamban. Pertumbuhan fisik

---

<sup>39</sup> Agni Muflianti, Penyusunan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Ketrampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah UPT PZM STKIP Siliwangi*, Vol, 3. No, 2. November 2019, hlm. 181.

anak menurun terus, kecuali pada akhir periode tersebut. Sedangkan kecakapan motorik terus membaik. Perubahan terlihat kurang menonjol jika dibandingkan dengan usia permulaan. Akan tetapi perkembangan pada usia ini masih sangat signifikan. Perkembangan intelektual sangat substansial, karena sifat egosentrik, anak menjadi lebih bersifat logis. Perkembangan yang terjadi menghasilkan adanya perbedaan pada anak usia 6 sampai 12 tahun. Anak berusia 6 tahun nampak seperti anak kecil, sedangkan anak berusia 12 tahun nampak seperti orang dewasa.<sup>40</sup>

Menurut Desmita ada tiga hal karakteristik individu peserta didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan hal-hal berkaitan dengan aspek psikomotor.
- b. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial kultural.
- c. Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa siswa sekolah dasar adalah siswa yang berada pada usia 6-12 tahun yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik, mental dan intelektual. Perkembangan fisik dan intelektual anak sekolah dasar nampaknya cenderung lamban. Pertumbuhan fisik anak menurun terus, kecuali pada akhir periode. Sedangkan kecakapan motorik terus membaik. Akan tetapi perkembangan pada usia ini masih sangat signifikan, karena sifat egosentrik, anak mejadi lebih bersifat logis.

---

<sup>40</sup> Oman Farhrohman, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *PRIMARY* Vol.09. No. 01 (Januari-Juli 2017), hlm. 29.

<sup>41</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hlm. 37.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan bagaimana keadaan yang sebenarnya dilapangan. Penelitian ini juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi sesuai situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>42</sup>

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia<sup>43</sup>. Dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang natural dengan melihat langsung kejadian dilokasi penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari pelaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk menggambarkan secara utuh bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, untuk mendapatkan data yang nantinya hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan akan dideskripsikan secara sistematis agar mudah dipahami.

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, ALFABET CV, 2013), hlm. 8.

<sup>43</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2004), hlm. 157.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

## B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SD Negeri 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyuma, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53183. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 3 Tambaksogra, yang dilaksanakan mulai dari 27 Oktober 2021 sampai 24 Agustus 2022.

### Profil Identitas SDN 3 Tambaksogra Sumbang Banyumas

Tabel. 1

#### Identitas SDN 3 Tambaksogra Sumbang Banyumas

1	Nama Sekolah	SDN 3 Tambaksogra
2	NPSN	20301527
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6	Alamat Sekolah	Jln. Sunan Ampel No. 38
	RT/RW	6/4
	Kode Pos	53183
	Kelurahan	Tambaksogra
	Kecamatan	Kec. Sumbang
	Kabupaten	Kab. Banyumas
	Provinsi	Prov. Jawa Tengah
7	SK Pendirian Sekolah	421,2/026/VII/55
8	Tanggal SK Pendirian	1 April 1985



9	SK Izin Oprasional	421,2/026/VII/55
10	Tanggal SK Izin Oprasional	1 April 1985 <sup>44</sup>

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Kepala SD Negeri 3 Tambaksogra

Kepala SD Negeri 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas beliau bapak Warso, S.Pd. Beliau merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap sekolah, maka dari itu peneliti akan menjadikan beliau sebagai subjek penelitian untuk memperoleh kelengkapan data yang berkaitan dengan profil sekolah, keadaan, guru dan lain sebagainya.

#### 2. Walikelas kelas II SD Negeri 3 tambaksogra

Salah satu guru yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu walikelas dari kelas II SD Negeri 3 Tambaksogra beliau adalah bapak Nurhamid S.Pd.SD. Karena beliau merupakan wali kelas dari kelas II dan kelas tersebut yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Tentunya beliau akan memberikan informasi terkait penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### 3. Siswa Kelas II SD Negeri 3 Tambaksogra

Selain kepala sekolah dan juga walikelas, peneliti juga akan menjadikan beberapa siswa kelas II SD Negeri Tambaksogra sebagai subjek dari peneltian, karena siswa kelas II melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode dalam pembelajaran membaca.

<sup>44</sup> Dokumentasi, Arsip SDN 3 Tambaksogra, dikutip pada tanggal 28 Juli 2022.



Tabel. 2  
Daftar Nama Siswa Kelas II SDN 3 Tambaksogra

No	Nama	NISN	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Affi Fatimatus Zahro	3149615867	-	P
2	Ahmad Arsyad Nizhamuddin	0145526393	L	-
3	Andita Nur Azizah	3153170359	-	P
4	Andrea Aditya Mahardika	3140592689	L	-
5	Bayu Permana	3142692375	L	-
6	Chelsea Putriani	3157252143	-	P
7	Dava Kurniawan	3152601996	L	-
8	Fairel Calif Ramadhan	0142710732	L	-
9	Felma Atiqa Salsabila	3140627735	P	-
10	Fitrah Akbar Al Habibi	3142916765	L	-
11	Habsyi Nurahman	3157816757	L	-
12	Kevyn Archelaus Kenzie A	3157650426	L	-
13	Kalisah Munisah R	0142321555	-	P
14	Kinanti Cantika Azalia	3148772248	-	P
15	M. Arsyad Al Fatih	31540888821	L	-
16	M.Luthfi Aufa	3155054175	L	-
17	Nasywa Talita Yumna	31444476161	-	P

18	Rauf Tsarwat	0145253877	-	P
19	Rava Al Jalal	3150203872	L	-
20	Regina Macy Abella	0138173579	-	P
21	Rifqi Syafikra	0147875572	L	-
22	Rizqy Agus Setiawan	3156523558	L	-
23	Talita Dwi Cahyani	3145960177	-	P
24	Tio Alfandi Yusuf	3146886031	L	-
25	Vania Rizky Azalia	3154417668	-	P
26	Venus Pratama Viendra	3159266972	L	- <sup>45</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengambil 3 siswa yang sudah dipertimbangkan oleh walikelas. Hal ini dikarenakan siswa bisa objektif dan juga antusias pada saat wawancara terkait apa saja yang diperlukan dalam penelitian.

#### **D. Objek Penelitian**

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca siswa kelas II di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabuptaen Banyumas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian hal yang paling penting adalah pengumpulan data yang diperoleh dapat terjaga validitas dan rehabilitasnya. Untuk mengumpulkan data penelitian perlu adanya teknik-teknik agar data yang diperoleh valid. Teknik pengumpulan data

<sup>45</sup> Dokumentasi, Arsip SDN 3 Tambaksogra, dikutip pada tanggal 28 Juli 2022.

sendiri merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian, yang nantinya akan berguna sebagai fakta yang mendukung pemaparan penelitiannya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.<sup>46</sup> Menurut Sutrisni Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun atas proses biologis dan psikologis.<sup>47</sup> Observasi ini dapat dilakukan dengan partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif yaitu pengamat atau peneliti terlibat sebagai peserta, sedangkan non partisipatif pengamat tidak terlibat sebagai peserta, yaitu hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Selain observasi partisipatif ada juga observasi sistematis, yaitu observasi yang sudah ditemukan terlebih dahulu kerangka-kerangkanya. Dengan demikian materi observasi memiliki cakupan yang lebih spesifik dan terbatas sehingga pengamatan lebih terarah.<sup>48</sup>

Observasi dilakukan kepada guru kelas II SD N 3 Tambaksogra yaitu Bapak Nurhamid, S.Pd.SD mengenai bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca di SD N 3 Tambaksogra Sumbang Banyumas.

<sup>46</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 150.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145.

<sup>48</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 131.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data (informan).<sup>49</sup>

Pendapat menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dapat digunakan peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dilakukan dengan dua pihak, pewawancara atau yang memberikan pertanyaan, dan narasumber yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>50</sup>

Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan kepada guru kelas II SD N 3 Tambaksogra, Bapak Nurhamid, S.Pd.SD terkait bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca siswa kelas II di SD N 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atas suatu fenomena yang telah terjadi dan sebuah karya seseorang. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Contoh dokumen dalam bentuk gambar adalah foto, sketsa, gambar hidup, dan lainnya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya misalnya patung, lukisan, film, gambar, dan lainnya. Dokumen sangat penting untuk menunjang keberhasilan observasi dan wawancara.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 153.

<sup>50</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 137.

<sup>51</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 157.

Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk tulisan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nama kepala sekolah dan wali kelas II serta profil SD N 3 Tambaksogra Sumbang Banyumas.

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sebagai penguatan penelitian dengan mendokumentasikannya berupa foto dan arsip dokumen yang dimiliki sekolah baik profil sekolah ataupun data yang lainnya. Hal ini digunakan sebagai bukti yang valid berkaitan dengan peristiwa yang peneliti lakukan pada saat observasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data sendiri merupakan metode untuk mengolah sebuah data menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami. Sugiyono mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan dipelajari oleh orang lain.<sup>52</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang telah ditemukan di lapangan berdasarkan catatan hasil wawancara dengan sumber data (informan). Dengan hasil catatan tersebut peneliti dapat melakukan reduksi data melalui proses pemilihan data berdasarkan fokus penelitian, menyusun data berdasarkan pada kategori, dan membuat pengodean data berdasarkan kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti.

---

<sup>52</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 85.



Yang peneliti lakukan mereduksi data adalah untuk mempermudah gambaran yang lebih jelas dari yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data perlu ketelitian dan keeluasaan wawasan. Peneliti juga akan memilah dengan teliti data yang benar-benar diperlukan dan juga data yang sekiranya tidak dibutuhkan. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data langkah setelah dilakukannya reduksi data. Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sebagainya. Dalam proses penyajian data peneliti dapat menerima input dari peneliti lainnya, agar dapat tersusun jelas dan lebih mudah dipahami.<sup>53</sup>

Metode ini akan peneliti gunakan sebagai penyajian data yang berkaitan dengan penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca siswa kelas II di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

## 3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan, setelah semua rangkaian kegiatan sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan, didukung dengan data-data atau bukti-bukti yang valid.<sup>54</sup>

Kesimpulan yang ditarik berdasarkan informasi dan data yang sudah diperoleh di SDN 3 Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, yang ditunjukkan sebagai laporan penelitian

---

<sup>53</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 165.

<sup>54</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Seleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 124.



yang mencakup riwayat kasus (dokumentasi, wawancara, dan observasi).

### G. Uji Keabsahan Data

Validitas dalam penelitian kualitatif, merupakan pengakuan atau keyakinan bagi pembaca, bahwa hasil penelitian telah dilakukan dengan menggunakan cara yang benar. Misalnya wawancara telah tepat dilakukan dengan wawancara mendalam atau diskusi kelompok terarah.

Salah satu pendekatan untuk mengukur validitas dalam penelitian kualitatif dengan triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi dari data/informasi dengan menggunakan metode wawancara yang berbeda dalam satu penelitian dalam kurun waktu tertentu, untuk menguji daya dapat dipercaya berarti data diperiksa dan dicek dari berbagai sumber data dengan cara beragam, dan waktu yang berbeda.<sup>55</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, adalah menggunakan sumber informasi yang berbeda, serta melakukan kroscek serta membandingkan dan melakukan kontras data dengan sumber data yang lain.<sup>56</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka penelitian melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi datau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan dara yang dianggap benar.

---

<sup>55</sup> Andarusni Alfansyur, Seni Mengelola Data, *Histori: Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, hlm. 149.

<sup>56</sup> Julianty Pradono dkk, 2018, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: LPB), hlm. 41.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Nunung Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamikas Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm. 214.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

Dalam Penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas guru kelas II memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dengan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan mengajar dapat mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar serta dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memproduksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja logis dan terencana sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran.<sup>58</sup>

##### **2. Persiapan Terhadap Anak Didik**

###### **a. Melihat kondisi peserta didik**

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi peserta didik, masing-masing peserta didik memiliki kemampuan , mental, karakter, latar belakang, maupun kondisi psikologinya. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik agar berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan cara memberikan arahan dan memberitahukan tujuan-tujuan pembelajaran, memberikan motivasi

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Nur Hamid wali kelas II SDN 3 Tambaksogra pada tanggal 28 Juli 2022.

dan rangsangan agar peserta didik mempunyai semangat belajar. Hal tersebut perlu diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- b. Memberikan reward, hadiah, ucapan, perhatian kepada peserta didik.
- c. Kerajinan dan ketelitian guru dalam mengoreksi tugas siswa.
- d. Keakraban guru dalam memberi pelajaran.

### 3. Fasilitas dan Sumber Belajar.

Di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, fasilitas untuk belajar mengajar sudah cukup baik dan lengkap untuk pembelajaran membaca dengan menggunakan metode drill cukup memanfaatkan buku yang ada berupa buku paket tematik, dalam memberikan pembelajaran menggunakan sumber belajar berupa buku paket tematik terpadu kurikulum 2013 Subtema 1 hidup rukun.

### 4. Persiapan dalam pemilihan metode mengajar pembelajaran membaca

Metode adalah salah satu alat untuk mebacapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan instruksional.

Dalam pemilihan metode pembelajaran untuk mengajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu anak didik, tujuan, situasi,<sup>59</sup> fasilitas dan guru. Karena itu, guru harus kreatif dalam pemilihan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Dalam memperhatikan beberapa faktor, guru kelas II SDN 3 Tanbaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada pembelajaran membaca menggunakan metode drill karena faktor situasi dan kondisi peserta didik dirasa cocok dan tepat. Pandemi covid mengakibatkan peserta didik belajar dirumah dengan demikian guru tidak dapat melihat secara langsung perkembangan peserta didik khususnya dalam kemampuan membaca, guru memiliki tanggung jawab

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Nur Hamid selaku Wali Kelas II SDN 3 Tambaksogra 26 Juli 2022.

yang besar untuk meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan perkembangan peserta didik di sekolah dasar kelas rendah khususnya di kelas II, penanaman sejak dibangku sekolah dasar di kelas rendah sangatlah penting sebagai pondasi untuk ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi.<sup>60</sup>

Dengan demikian guru kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam pemilihan metode drill dalam pembelajaran membaca sesuai dengan pendapat Desmita.

5. Persiapan dalam Teknik-Teknik Evaluasi Pembelajaran membaca.

Evaluasi disebut juga penilaian yang merupakan kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan. Evaluasi berguna untuk mengukur kedalaman pengetahuan siswa dalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Guru kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam membaca melakukan evaluasi berbentuk tes lisan. Setelah proses evaluasi dilanjutkan dengan proses penilaian. Penilaian bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari proses belajar mengajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun bagi siswa sendiri dan orang tua.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan materi pelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik. Sehingga materi yang akan diajarkan akan terstruktur, sistematis dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>61</sup>

Penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Nur Hamid selaku Wali Kelas II SDN 3 Tambaksogra 26 Juli 2022.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Nur Hamid selaku Wali Kelas II SDN 3 Tambaksogra 26 Juli 2022.



dengan sumber belajar lain), dengan maksud agar tujuan dapat tercapai.<sup>62</sup> Di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, begitupun dengan guru kelas II SDN 3 Tambaksogra, guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan materi sumber belajar yang akan diberikan kepada peserta didik.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa pada perencanaan dalam penerapan metode drill pembelajaran membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sudah baik dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto.

#### **B. Pelaksanaan Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

Penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas merupakan metode yang digunakan oleh guru dengan cara mengulang-ulang materi tentang membaca sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengingat dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian, penerapan metode drill dianggap mudah, efisien dan cocok diterapkan pada saat pembelajaran membaca dengan tujuan peserta didik mampu membedakan bunyi bahasa secara tepat dan benar sampai peserta didik mampu membaca lancar.

Pemilihan metode yang tepat akan menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi efektif, tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah tercapai. Demikian pemilihan metode drill dianggap tepat dan efektif. Pengertian metode drill dari segi kebahasaan adalah metode latihan yang merupakan cara mengajar baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Kebiasaan tertentu yang ditanamkan kepada anak tidaklah mudah maka dengan menggunakan metode drill yaitu dengan melakukan latihan

---

<sup>62</sup> Aprida Pane, dkk. Belajar dan Pembelajaran, hlm. 338.

akan otomatis tertanam kebiasaan-kebiasaan pada diri peserta didik. Pengulangan, penekanan, evaluasi harus sering dilakukan terutama pada anak usia sekolah dasar karena mereka masih memiliki dunianya sendiri yang mengasingkan bagi mereka terutama pada kelas bahawah. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sudah cukup baik dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roestiyaha dan Trianto yang sudah dipaparkan di BAB II.<sup>63</sup>

1. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Agustus 2022 di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan kompetensi dasar membaca cerita yang terdiri atas 1-6 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran peserta didik dapat membaca dengan lafal dan intonasi secara tepat, diperoleh informasi sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal

Guru memasuki kelas, mengatur kesiapan peserta didik untuk dapat memulai pembelajaran, kemudian memberikan salam kepada peserta didik, peserta didik menjawab salam bersama-sama, untuk memulai pembelajaran guru memilih salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa awal belajar. Setelah berdoa guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya guru memberikan perintah kepada siswa untuk menyiapkan buku yang akan digunakan pada saat pembelajaran, setelah semua sudah siap guru membuka pembelajaran.

Tindakan guru tersebut dilakukan untuk memberikan perhatian dan mengajak peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi terhadap materi yang akan disampaikan.

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di SDN 3 Tambaksogra

Adapun materi yang hendak disampaikan dengan menggunakan metode drill yaitu membaca cerita yang terdiri atas 1-6 baris bersumber buku tematik tema 1 pembelajaran 5 halaman 35 sebagai berikut:

Kebersihan rumah tempat tinggal udin selalu terjaga  
 Setiap anggota keluarga bertugas menjaga lingkungan rumah  
 Udin dan Mutiara bertugas menjaga keindahan halaman rumah  
 Mereka melaksanakan tugas dengan cara bekerja sama  
 Udin menyiram tanaman  
 Mutiara menyapu halaman<sup>64</sup>

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran diawali dengan guru menuliskan teks pendek tersebut sebanyak 1-6 baris selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk menulis terlebih dahulu, dimana hal ini untuk melatih ketrampilan siswa dalam membaca dengan intonasi yang jelas dan benar. Kemudian guru membacakan teks pendek sebanyak 1-3 kali selanjutnya peserta didik menirukan secara berulang-ulang. Saat guru membaca guru selalu mengawasi dan memperhatikan peserta didik dengan cara melakukan kontrol kepada peserta didik dengan bertanya serta memberikan teguran bagi peserta didik yang tidak memperhatikan. Setelah guru membaca lalu peserta didik diminta untuk menirukan secara bersama-sama tanpa bantuan sampai baik dan benar.<sup>65</sup>

Setelah bersama-sama membaca teks pendek, guru menawarkan terlebih dahulu kepada peserta didik siapa yang berani membaca secara individu maju ke depan kelas selanjutnya guru

<sup>64</sup> Dikutip dari Buku Paket Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas II SD/MI, hlm 35.

<sup>65</sup> Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 2 tanggal 1 Agustus 2022.

menunjuk satu persatu secara bergantian untuk membaca tiap kalimat.

Gambar. 1  
Pembelajaran Hari ke 1



Setelah peserta didik berani untuk maju membaca ke depan guru memberikan reward berupa tepuk tangan kepada peserta didik, selanjutnya guru melakukan kegiatan evaluasi membaca dengan kriteria tertentu seperti kelancaran, dan ketepatan membaca.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan pentingnya membaca. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan salam.

Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada hari Senin, tanggal 1 Agustus 2022, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup baik, terbukti dengan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, meskipun

<sup>66</sup> Dokumentasi Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 2 tanggal 1 Agustus 2022.

terjadi sedikit kegaduhan namun guru kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dapat mengatasinya dengan cara memberikan perhatian penuh dan kesabaran yang maksimal dan dalam kegiatan pembelajaran guru berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>67</sup>

2. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Agustus 2022 di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan kompetensi dasar membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 1-5 baris dan tujuan yang ingin dicapai adalah peserta didik dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, diperoleh informasi sebagai berikut.
  - a. Kegiatan awal

Guru memasuki kelas, mengatur kesiapan peserta didik untuk dapat memulai pembelajaran, kemudian memberikan salam kepada peserta didik, peserta didik menjawab salam bersama-sama, untuk memulai pembelajaran guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a awal belajar. Setelah berdo'a guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku yang akan digunakan pada saat pembelajaran, setelah semua sudah siap guru membuka pembelajaran.

Tindakan guru tersebut dilakukan untuk memberikan perhatian dan mengajak peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi terhadap materi yang akan disampaikan.

Adapun materi yang hendak disampaikan dengan menggunakan metode drill yaitu membaca cerita yang terdiri atas 1-5 baris bersumber dari buku tematik tema 1 pembelajaran 5 halaman 37 sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 2 tanggal 1 Agustus 2022.



Udin menjadi juara pertama lomba menggambar, tetapi ia tetap rendah hati. Ayah dari ibu mengasihi buah hatinya. Udin senang mendapat buah tangan dari ayah. Udin dijuluki cepat kaki ringan tangan, karena selalu mengerjakan tugas dengan baik. Masalah harus diselesaikan dengan kepala dingin agar tidak terjadi pertengkaran.<sup>68</sup>

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran diawali dengan guru menuliskan teks pendek tersebut sebanyak 1-5 baris selanjutnya peserta didik menulis terlebih dahulu, dimana hal ini untuk melatih ketrampilan siswa dalam mengeja selain melatih ketrampilan membaca juga menulis. Kemudian guru membacakan teks pendek sebanyak 1-3 kali, selanjutnya peserta didik menirukan secara berulang-ulang. Saat guru membaca guru selalu mengawasi dan memperhatikan peserta didik dengan cara melakukan kontrol kepada peserta didik dengan bertanya dan menegur kepada peserta didik yang tidak fokus didalam kelas. Setelah peserta didik mematuhi perintah, guru membacakan terlebih dahulu dengan lafal dan intonasi yang tepat pada setiap kalimat. Kemudian peserta didik diminta untuk menirukan kembali seperti yang sudah dilafalkan oleh guru secara bersama-sama. Setelah membac bersama-sama, guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk membaca didepan kelas, sebelum menunjuk peserta didik untuk maju, guru terlebih dahulu menawarkan kepada peserta didik siapa yang berani maju kedepan untuk membaca secara individu, bagi peserta didik yang berani maju dan percaya diri guru memberikan reward berupa tepuk tangan serta acungan jempol. Setelah semua peserta didik membaca guru

---

<sup>68</sup> Dikutip dari Buku Paket Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas II SD/MI, hlm 37.

melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut adalah tes lisan. Untuk tes lisan guru meminta kepada seluruh peserta didik untuk membaca teks pendek tersebut agar guru dapat mengetahui tingkat kelancaran dan ketepatan dalam membaca.

Gambar. 2  
Pembelajaran Hari ke 2



c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan pentingnya membaca. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan salam.<sup>70</sup>

Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada hari Selasa, 2 Agustus 2022, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, terbukti dengan semangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil pembelajaran tersebut ada beberapa peserta didik yang belum lancar ketika membaca secara individu hal ini dikarenakan beberapa faktor.

<sup>69</sup> Dokumentasi Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 2 tanggal 2 Agustus 2022.

<sup>70</sup> Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 2 tanggal 2 Agustus 2022.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga pelaksanaannya dapat tersusun dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Agustus 2022 di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan kompetensi dasar membaca teks percakapan yang terdiri dari 1-5 baris dan tujuan yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal

Guru memasuki kelas, mengatur kesiapan peserta didik untuk dapat memulai pembelajaran, kemudian memberikan salam kepada peserta didik, peserta didik menjawab salam bersama-sama, untuk memulai pembelajaran guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a awal belajar. Setelah berdo'a guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku yang akan digunakan pada saat pembelajaran, setelah semua sudah siap guru membuka pembelajaran.

Tindakan guru tersebut dilakukan untuk memberikan perhatian dan mengajak peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi terhadap materi yang akan disampaikan.

Adapun materi yang hendak disampaikan dengan menggunakan metode drill yaitu membaca cerita yang tersiri atas 1-5 baris bersumber dari buku tematik tema 1 pembelajaran 5 halaman 37 sebagai berikut:

Udin: Do, ayo kita bermain kelereng di lapangan.

Edo: Ayo, Din. Kita ajak teman yang lain.

Udin: Boleh saja, Do. Semakin banyak teman, akan lebih menyenangkan.

Edo: Tapi, Din. Aku tidak bisa membaca sepedaku ke lapangan. Ban sepedaku bocor.

Udin: Tidak apa-apa, Do. Ayo, aku bonceng naik sepedaku.

b. Kegiatan inti

Pembelajaran diawali dengan guru menuliskan teks percakapan tersebut sebanyak 1-5 baris, selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk menulis terlebih dahulu, dimana hal ini untuk melatih ketrampilan siswa dalam membaca. Kemudian guru membacakan teks pendek sebanyak 1-3 kali selanjutnya peserta didik menirukan secara berulang-ulang. Saat guru membaca guru selalu mengawasi dan memperhatikan peserta didik dengan cara melakukan kontrol kepada peserta didik dengan bertanya dan menegur kepada peserta didik yang bermain di dalam kelas. Setelah guru membaca lalu peserta didik diminta guru untuk menirukan, selanjutnya peserta didik membaca secara bersama-sama tanpa bantuan guru sampai baik dan benar. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan urutan bangku untuk membacakan percakapan secara bergantian dan disimak oleh kelompok lainnya. Setelah bergantian membaca teks percakapan secara berkelompok, kemudian peserta didik maju ke depan kelas secara bergantian untuk membaca setiap kalimat. Setelah peserta didik maju ke depan membaca, guru memberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan karena telah berani dan percaya diri untuk maju ke depan, kemudian guru mengevaluasi membaca mereka dengan kriteria tertentu seperti kelancaran, dan ketepatan membaca.

Gambar. 3  
Pembelajaran Hari ke 3



c. Kegiatan penutup

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan pentingnya membaca. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan salam.<sup>71</sup>

Dikelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas diampu oleh Bapak Nur Hamid, S.Pd.SD. Dalam pembelajaran diawali dengan proses pendahuluan dimana guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan umum tentang materi yang akan disampaikan, agar peserta didik mengetahui aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dan merangsang peserta didik agar fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti guru kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas terlebih dahulu menuliskan teks bacaan di papan tulis, kemudian peserta didik menyalin dibuku tulis masing-masing bertujuan melatih mental peserta didik dengan menulis sembari mengeja bagi yang

<sup>71</sup> Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas 2 tanggal 4 Agustus 2022.



membacanya belum lancar. Kemudian guru terlebih dahulu membaca materi pelajaran berupa huruf, kata, dan kalimat yang diulang-ulang sebanyak 1-3 kali. Selanjutnya peserta didik mengikuti membaca bersama-sama dengan peserta didik yang lainnya. Setelah selesai membaca bersama, guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membaca secara individu didepan kelas. Dengan membaca berulang-ulang akan menambah kebiasaan yang benar dalam membaca baik lafal dan intonasinya. Sehingga membuat peserta didik merasa terbiasa membaca dengan benar, baik lafal maupun intonasi yang tepat.<sup>72</sup>

Setelah penelitian mengamati kegiatan pembelajaran di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada tanggal 1-4 Agustus 2022, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup baik, terbukti dengan tertibnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas walaupun terjadi sedikit kegaduhan namun guru kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dapat mengatasinya dengan cara memberikan perhatian penuh dan kesabaran yang maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar guru mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melaksanakan kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, kegiatan inti guru menerapkan metode drill dalam pembelajaran membaca, memulai membaca bersama-sama kemudian membaca secara individu, dan penutup dengan mengevaluasi peserta didik yang sudah trampil dalam pembelajaran membaca, bagi siswa yang dianggap masih kurang guru melakukan tindakan lanjut dengan latihan secara intensif terhadap anak-anak yang dianggap perlu mendapatkan perhatian khusus, sehingga

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Nur Hamid Walikelas Kelas 2 SDN 3 Tambaksogra tanggal 25 Juli 2022.

pelaksanaannya dapat tersusun dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **C. Evaluasi Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

Wawancara dengan guru kelas II SDN 3 Tambaksogra yaitu bapak Nur Hamid, S.Pd. SD, tentang evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode drill pembelajaran membaca pada siswa kelas II.

“Cara yang saya lakukan untuk mengevaluasi pembelajaran membaca dengan menggunakan metode drill yaitu dengan cara siswa harus membaca dengan bergantian, membaca bersama, membaca bersama-sama setiap deretan bangku atau dengan membaca diberi waktu pokoknya setiap hari harus ada kegiatan dalam hal membaca guna meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena untuk membaca sendiri siswa kelas dua belum semuanya dapat membaca secara lancar sesuai dengan perkembangan pada siswa kelas II jadi masih ada anak yang membacanya belum lancar dengan diterapkannya metode drill diharapkan peserta didik dalam membaca dapat berkembang menjadi membaca lancar.”<sup>73</sup>

Guru selalu menerapkan kegiatan membaca karena sebelum memasuki kelas atas diharapkan siswa memiliki kemampuan membaca yang sesuai dengan perkembangannya yaitu membaca tanpa mengeja.

Selama peneliti melakukan penelitian di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupten Banyumas aktivitas belajar siswa berjalan lancar karena hasil belajar merupakan hasil dari suatu pencapaian yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca
  - a. Kondisi fisik peserta didik yang cukup baik, sehat, kuat jasmani dan rohani.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan wali kelas 2 pada tanggal 28 Juli 2022

- b. Kondisi lingkungan yang mendukung, dimana tempat dan fasilitas belajar sangat mendukung.
- c. Faktor pendekatan belajar yang tepat, yakni upaya belajar siswa yang meliputi metode digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran dengan guru menggunakan pendekatan humanistik.
- d. Guru senantiasa memberikan perhatian kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.
- e. Peserta didik cenderung memiliki minat dan keingintahuan yang besar.
- f. Guru senantiasa memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, sehingga peserta didik bersemangat saat pembelajaran dimulai.<sup>74</sup>

## 2. Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan harapan. Ini direfleksikan dengan meningkatnya minat belajar peserta didik, perhatian peserta didik saat menerima perintah, keseriusan peserta didik dalam tindakan, tanggapan siswa terhadap pelajaran sangat positif, suasana pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, kemudian respon peserta didik dalam menerima perintah sangat baik, ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta perubahan sikap, dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran.

Pada kegiatan wawancara dengan peserta didik hampir semua anak menjawab bisa dalam hal membaca. Dengan menanyakan kepada peserta didik, “apakah kamu senang dalam pembelajaran menerapkan metode drill?” dan rata rata anak menjawab senang karena bersama

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 2 tanggal 4 Agustus 2022.

teman teman membaca secara berulang-ulang jadi tahu pada saat membaca benar atau salah kalo bersama-sama dan lebih percaya diri, berarti dalam hal kegiatan membaca dengan menggunakan metode drill siswa kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dapat diterapkan dengan sesuai harapan. Saat wawancara siswa yang bernama Dava, Kinanti, Regina, dan afi rata-rata dari jawaban mereka adalah:

“Saya senang belajar membaca dengan menggunakan metode drill karena asik membaca bersama-sama, kalo membaca bersama sama jadi lebih percaya diri.”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menjadi lebih senang dengan penerapan metode drill dengan ditunjukan oleh adanya kesiapan siswa, ketertarikan dan keseriusan pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode drill ini. Sehingga metode drill merupakan langkah yang sangat efektif untuk proses pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia.<sup>75</sup>

Dalam pelaksanaannya guru kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas ditutup dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan berupa tes lisan dan tes tulis. Dengan evaluasi dapat mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tes lisan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berupa peserta didik diminta membaca materi ajar berupa teks aspek yang dinilai antara lain berupa lafal, ketepatan dan intonasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentu akan ditemukan beberapa faktor pendukung maupun penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Dava, Kinanti, Regina, dan afi kelas 2 SDN 3 Tambaksogra pada tanggal 4 Agustus 2022 pukul 09.30

<sup>76</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 2 tanggal 4 Agustus 2022.

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru memberikan bimbingan, perhatian, dan pengawasan yang maksimal dengan kesabaran dan ketekunan guru dalam mendidik peserta didik.
- 2) Reaksi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode drill menunjukkan semangat dan keantusiasan mereka dalam proses pembelajaran membaca dengan melihat keakraban peserta didik dengan guru. Terlebih teman lainnya yang sudah lancar membaca ikut mengoreksi teman yang lain dan membetulkan apabila<sup>77</sup> bacaan belum dibaca secara tepat dan benar sehingga tercipta suasana yang santai namun serius.<sup>78</sup>

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi anak.

Tidak semua peserta didik di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sudah lancar dalam membaca, sehingga tidak mudah bagi guru untuk memberikan pembelajaran secara cuma-cuma tanpa mengetahui kondisi masing-masing dari kemampuan individu peserta didik.

2) Latar belakang peserta didik.

Latar belakang peserta didik di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas berasal dari keluarga yang bermacam-macam. Ada sebagian keluarga yang 100% mendukung aktivitas belajar peserta didik adapun yang kurang dari 100%.

Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor diantaranya karena pendidikan orang tua yang rendah, kedua orang tuanya bekerja, ada yang sudah tidak memiliki orang tua dan tinggal bersama eyang dan ada juga orang tuanya fokus dengan adik dari peserta didik sehingga peserta didik merasa terabaikan, dan

---

<sup>77</sup> Observasi Pembelajaran pada tanggal 4 Agustus 2022.

<sup>78</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 2 tanggal 4 Agustus 2022.



faktor ekonomi serta lingkungan yang kurang mendukung peserta didik untuk belajar di rumah, serta aktivitas peserta didik yang jauh lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di sekolah.

3. Hasil Pencapaian Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca

Hasil pencapaian selama pembelajaran berlangsung sudah cukup baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang sampai saat ini masih belum lancar membaca, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang keluarga, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Bedasarkan kondisi dan situasi di lokasi penelitian didapatkan bahwa peserta didik kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas masih ada beberapa anak yang belum lancar membaca, hal ini dikarenakan dari dampak pandemi yang mengharuskan anak-anak belajar di rumah, tanpa pantauan guru secara langsung mengenai perkembangan peserta didik, hal ini salah satu faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik belum lancar membaca, karena waktu yang dihabiskan lebih lama di rumah untuk bermain.

Latar belakang keluarga juga sebagai faktor yang mempengaruhi belum lancarnya membaca. Hal ini disebabkan oleh cara orang tua mendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Dengan jelas bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dimana cara mendidik orang tua kepada anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Ada beberapa orang tua peserta didik di kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan.<sup>79</sup>

Lingkungan juga sebagai faktor penghambatnya apabila lingkungan kurang mendukung dengan suasana yang gaduh atau ramai

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi di kelas II, tanggal 4 Agustus 2022.

atau terlalu banyak penghuninya akibatnya belajar anak menjadi terganggu.

Walaupun demikian guru kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas berusaha mengatasi beberapa faktor penghambat pada belajar peserta didik dengan cara memberikan perhatian yang maksimal pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan beberapa pendekatan lebih kepada peserta didik diantaranya memberikan sentuhan di pundak supaya peserta didik merasa diperhatikan, menghargai respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung seperti memberikan acungan jempol atau memberikan tepuk tangan di saat peserta didik mampu menjawab dan memenuhi perintah dari guru.

Selain itu guru menciptakan suasana santai, dimana guru tidak membuat peserta didik ketakutan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mendekati peserta didik dengan penuh perhatian, kasih sayang, sabar dan optimis serta memberikan motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras serta percaya diri.

Dengan demikian faktor penghambat tersebut dapat di atasi oleh guru dan pelaksanaan kegiatan belajar membaca dapat berjalan dengan baik dan lancar



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill di kelas II guru memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, sumber bahan pembelajaran, dan media pembelajaran yang sesuai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca dikelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas diampu oleh Bapak Nur Hamid, S.Pd.SD. Dalam pembelajaran diawali dengan proses pendahuluan dimana guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan umum tentang materi yang akan disampaikan, agar peserta didik mengetahui aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dan merangsang peserta didik agar fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti guru kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas terlebih dahulu menuliskan teks bacaan di papan tulis, kemudian peserta didik menyalin dibuku tulis masing-masing bertujuan melatih mental peserta didik dengan menulis sembari mengeja bagi yang membacanya belum lancar. Kemudian guru terlebih dahulu membaca materi pelajaran berupa huruf, kata, dan kalimat yang diulang-ulang sebanyak 1-3 kali. Selanjutnya peserta didik mengikuti membaca bersama-sama dengan peserta didik yang lainnya. Setelah selesai membaca bersama, guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membaca secara individu didepan kelas. Dengan membaca berulang-ulang akan menambah kebiasaan yang benar dalam

membaca baik lafal dan intonasinya. Sehingga membuat peserta didik merasa terbiasa membaca dengan benar, baik lafal maupun intonasi yang tepat sudah dikatakan sesuai dan baik dalam penerapan metode drill pembelajaran membaca, sampai dengan membaca lancar. Respon peserta didik cukup baik dibuktikan antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca hal ini dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan metode didukung oleh hasil pencapaiannya dari 26 peserta didik dimana 84,6% atau 22 peserta didik target sudah lancar membaca dan 15,4% atau 4 peserta didik belum mencapai target yang diharapkan.

#### B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti ingin memberikan saran-saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dan dapat pula bermanfaat kepada semua pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi kepala sekolah SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang, diharapkan lebih memberi motivasi kepada para guru agar lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan pembelajaran yang sudah dilakukan guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan juga menambah fasilitas sekolah sehingga lebih berkualitas agar memebrikan kemudahan kegiatan belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada guru kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik diharapkan lebih giat lagi belajarnya dengan baik di rumah dan di sekolah supaya prestasi belajar di sekolah meningkat dan lebih baik lagi.

Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dan dapat pula bermanfaat kepada semua pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

4. Bagi kepala sekolah SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang, diharapkan lebih memberi motivasi kepada para guru agar lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan pembelajaran yang sudah dilakukan guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan juga menambah fasilitas sekolah sehingga lebih berkualitas agar memebrikan kemudahan kegiatan belajar mengajar.
5. Diharapkan kepada guru kelas II SDN 3 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik.
6. Bagi peserta didik diharapkan lebih giat lagi belajarnya dengan baik di rumah dan di sekolah supaya prestasi belajar di sekolah meningkat dan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Iif Khoiru Ahmad dan Sofan Amri, 2014, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaray..
- Farida Rahim, 2011, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulasih dan Winda Dwi Hudhana, 2020, “Urgensi Budaya Literasi dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca”, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, 2021, *Metode Pembelajaran Guru*, Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Siti Anisatun Nafi’ah, 2018, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Parmadi, 2018, “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihasan”, Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Irdawati dkk, 2019, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MI Buol, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5, No. 4.
- Niken Ayu Tritiana, 2019, “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Pengintegrasian Sudut Baca dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV SD N Galeh 2”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dessy Lasshinta, 2018, “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sinetik)”, Skripsi, Purwokero: IAIN Purwokerto.
- Ibtihal Yunis, 2016, “Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Awalia Dahlan, 2020, Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol IV No 2.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Ukti Lutvaidah dan Ryan Hidayar, 2019, Pengaruh Ketelitian Membaca Soal Cerita Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 2.
- Fajar Nugraha dkk, 2022, Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1.
- Amitya Kumara, dkk. 2014, *Kesulitan Berbahasa pada Anak*, Yogyakarta: Kanisius.
- Muammar, 2020, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Mataram: Sanabil.
- N. Lia Marlina, dkk, 2018, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2014, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiq Tuhfatul Unsi, 2020, Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab, *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Syahraini Tambak, 2016, Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 13, No. 2.
- Oman Farhrohman, 2017, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *PRIMARY* Vol, 09. No, 01.
- Ahdar Djamaluddin, 2019, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Aprida Pane, dkk. 2017, Belajar dan Pembelajaran, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2.

- M.Andi Setiawan, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwain Inspirasi Indonesia.
- Harlina,2020, Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Bindo Sastra* Vol. 4, No. 1.
- Hadijah, dkk, 2020, Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Tentang Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas SDN Bajo, *Jurnal Bilingual* Vol, 10. No, 2.
- Agni Muflianti, 2019, Penyusunan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Ketrampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah UPT PZM STKIP Siliwangi*, Vol, 3. No, 2.
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABET CV.
- Sukardi, 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT Bumi Aksara.



QUIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

